

**Pengembangan Potensi Desa Wisata  
(Studi Kasus Desa Wisata Sugih Waras  
Di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Palembang)**

**Mustika Permatasari<sup>1</sup>**

Politeknik Pariwisata Palembang  
mup@poltekpar-palembang.ac.id

**Enos Julvirta<sup>2</sup>**

Politeknik Pariwisata Palembang  
enj@poltekpar-palembang.ac.id

**M. Rian Ahdian<sup>3</sup>**

Politeknik Pariwisata Palembang  
m.rian.ahdian@gmail.com

**ABSTRACT**

*South Sumatra is one of the travel destinations for visitors to visit, one of the attractions of tourism found in south Sumatra is Rumah Limas Seratus Tiang. The purpose of research is to identify potential tourism in the village of Sugih Waras and to plot a strategic move in the development of the tour village Sugih Waras. Data collection is done through in-depth interviews, document study and observation. Qualitative data analysis of the potential for Tours in the village of Sugih Waras, village support in the development of Tours in the village Sugih Waras and strategic plans in the development of the tourist village Sugih Waras. Research shows the potential for tourism to be developed in the village of Sugih Waras, a natural tourist potential, the Komering River lying across the street from the Rumah Seratus Tiang, a hundred yards away, and the cultural potential of the Rumah Limas Seratus Tiang and the tomb of Prince Redjed Wiralaksana, which lies directly behind Rumah Limas Seratus Tiang. The strategic plan for the development of the Rumah Limas Seratus Tiang, among other things: in its next generation of grants aimed at building an attraction of Desa Wisata Sugih Waras panoramic view. As for other strategic attractions development plans by holding regional dance races, distich and song competitions; Accessibility development by road improvement, transportation to tourist villages; The amenity with the provision of the sound system, the costume of the dancer and the development of the attraction by making securing village Sugih Waras one of history's destines equipped with the activities of the distich and the singing of the region. This is being done to realize the potential development of a village tour potential in Desa Sugih Waras.*

**Keywords:** *Rumah Seratus Tiang Tourism Village, Attraction, Accessibility dan Amenities.*

## ABSTRAK

Sumatera Selatan adalah salah satu destinasi wisata yang menjadi tempat pilihan Pengunjung untuk berkunjung, salah satu daya tarik wisata yang terdapat di Sumatera Selatan adalah Rumah Seratus Tiang. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi potensi wisata di Desa Sugih Waras dan menyusun langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata Sugih Waras. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumen dan observasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif mengenai potensi wisata di Desa Sugih Waras, dukungan pemerintah desa dalam pengembangan wisata di Desa Sugih Waras dan rencana strategis dalam rangka pengembangan desa wisata Sugih Waras. Hasil penelitian menunjukkan potensi wisata yang dapat dikembangkan di desa wisata Sugih Waras terdiri dari potensi wisata alam yaitu adanya Sungai Komering yang terletak berseberangan dengan Rumah Seratus Tiang yang berjarak  $\pm 15$  meter, dan potensi budaya dengan adanya Rumah Limas Seratus Tiang serta Makam Pangeran Redjed Wiralaksana yang terletak tepat di belakang Rumah Limas Seratus Tiang. Rencana strategis dalam rangka pengembangan Desa wisata Rumah Seratus Tiang, antara lain: Di berikannya bantuan dana yang bertujuan untuk membangun daya tarik berupa Panorama Desa Wisata Sugih Waras. Adapun rencana strategis pengembangan atraksi lainnya dengan mengadakan lomba tari-tarian, lomba pantun dan lomba nyanyian lagu daerah; pengembangan aksesibilitas dengan melakukan perbaikan jalan, pengadaan transportasi ke desa wisata; pengembangan amenitas dengan penyediaan *sound system*, kostum penari dan pengembangan daya tarik dengan menjadikan Desa Sugih Waras menjadi salah satu destinasi sejarah dengan dilengkapi kegiatan kompetisi pantun dan menyanyikan lagu daerah. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pengembangan potensi wisata Desa Wisata di Desa Sugih Waras.

**Kata Kunci :** Desa Wisata Rumah Seratus Tiang, Daya Tarik, Aksesibilitas dan Amenitas

## PENDAHULUAN

Pariwisata *alternative* tengah menjadi salah satu tren dalam kalangan Pengunjung dimana pariwisata ini mengusung konsep interaksi antara alam, budaya serta masyarakat lokal. Salah satu jenis pariwisata *alternative* yang banyak digandrungi adalah desa wisata. Pembangunan desa wisata menjadi komitmen unggulan yang didukung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, dimana desa wisata atau *rural tourism* sedang menjadi sebuah tren pariwisata di dunia saat ini.

Desa wisata banyak memberikan pengunjung pengalaman liburan yang lebih unik dan baru. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu inovasi masyarakat dalam menangkap peluang dan potensi wisata di desa. Menurut Istiqomah (2015), desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen wisata.

Pengelolaan desa wisata di Indonesia merupakan bagian dari program pengembangan pariwisata berkelanjutan. Program ini sesuai dengan RPJMN 2020-2024, dalam rangka percepatan kebangkitan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia sudah memiliki 74 ribu desa yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan desa wisata sebagai sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Ditambah dengan adanya kearifan lokal di setiap desa wisata yang dimiliki maka akan menambah nilai bagi Pengunjung yang akan berkunjung. Desa wisata merupakan salah satu alternatif dalam mengakomodasi kebutuhan Pengunjung yang memiliki minat khusus serta

merupakan pilihan bagi Pengunjung yang sebagian besar tinggal di daerah perkotaan.

Banyaknya desa wisata yang memiliki daya tarik wisata dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki seperti pemandangan alam, peninggalan sejarah dan budaya serta berbagai kesenian dan kerajinan masyarakat lokal mampu untuk menarik Pengunjung untuk datang. Dengan adanya pengembangan desa wisata, diharapkan mampu memberikan banyak keuntungan baik bagi masyarakat lokal seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan asli daerah serta berkembangnya seni budaya lokal.

Pengembangan desa wisata diperlukan upaya dalam pemberdayaan potensi wisata alam dan budaya maupun potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh masing-masing desa untuk menggerakkan perekonomian masyarakat lokal terutama pada Desa Sugih Waras. Potensi wisata yang dimiliki desa wisata Sugih Waras sudah dilengkapi dengan panorama alam, fasilitas bermain untuk anak-anak, gazebo untuk pangsa pasar keluarga, juga tersedianya *photo booth* bernuansa alam, permainan *flying fox* dan perahu ketek untuk perjalanan menyusuri sungai.

Rencana pengembangan potensi desa wisata Sugih Waras perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu, dimana dalam mengembangkan potensi desa wisata ini diperlukan studi yang bertujuan untuk menggali potensi yang ada serta merumuskan strategi pengembangan potensi yang dimiliki desa wisata Sugih Waras. Dengan adanya berbagai potensi wisata yang ada, belum memberikan jumlah kedatangan Pengunjung yang signifikan untuk datang ke Desa Wisata Sugih Waras.

Adapun kendala lainnya yaitu faktor internal maupun eksternal mengenai komponen 3A antara lain perawatan infrastruktur yang belum mendukung seperti kondisi gazebo yang kotor dan berdebu, tempat *photo booth* yang sudah tidak layak, jumlah perahu ketek yang terbatas, berbagai amenities seperti akomodasi, rumah makan yang kurang optimal dalam pengelolaannya, serta sumber daya manusia yang belum memahami sadar wisata di desa wisata Sugih Waras.

Maka dalam rangka untuk mengetahui kesiapan Desa Sugih Waras menjadi desa wisata maka perlu dianalisa dengan menggunakan komponen wisata yang dikenal dengan analisis 3A, yaitu daya tarik wisata (attractions), sistem aksesibilitas (accessibility) dan fasilitas penunjang pariwisata (amenities). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wisata di Desa Sugih Waras dan menyusun langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata Sugih Waras.

Menurut Nuryanti (Dalam Yuliati & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Desa wisata adalah bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat mendorong Pengunjung sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata. Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku.

Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan,

termasuk *indigeneus knowledge* (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dipunyai masyarakat. (Karangasem, dalam Hilman Dkk 2018).

Dalam proses pengembangan desa wisata masyarakat sekitar dijadikan sebagai subyek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serta inovator dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa wisata.

Menurut I. Pitana (dalam Nurhajati 2017), pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan merambah dan mengikutsertakan masyarakat, sehingga dapat memberikan berbagai pengaruh kepada masyarakat setempat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar desa wisata yang diorganisir secara maksimal, akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan, konsep desa wisata akan menjadikan suatu desa menjaga kelestarian alam dan lingkungan, budaya, serta tradisi desa tersebut. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan desa wisata juga sebagai kegiatan pemberdaya gunaan masyarakat dalam membangun desa secara bersama-sama.

Motivasi desentralisasi memberikan kebebasan bagi warga untuk mengatur dan mengelola pariwisata di daerahnya merupakan metode untuk menciptakan pariwisata yang berbasis kelompok sosial masyarakat. Raharjana (Dalam Hilman Dkk 2018). Tujuan dari pengembangan desa wisata adalah untuk melestarikan lingkungan alam dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sehingga dengan mengimplementasikan konsep desa wisata ini menjadi salah satu wujud pariwisata yang ramah terhadap lingkungan di waktu mendatang (Juwita dalam Theofilus Retmana, 2013).

Tjiptono (Dalam Sofyan dkk., 2013) menjelaskan bahwa pembentukan persepsi pelanggan erat hubungannya dengan rancangan dan tata letak fasilitas jasa. Dalam beberapa jenis jasa kualitas jasa di mata pelanggan dipengaruhi oleh interaksi antara pelanggan. Fasilitas yang lengkap memadai merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha di desa wisata. Pengunjung yang pernah datang cenderung akan datang kembali serta merekomendasikan desa wisata yang memiliki fasilitas lengkap ke relasinya.

Fasilitas terdiri dari prasarana dan sarana. Suwanto (Dalam Listyaningrum 2019) menyatakan prasarana dan sarana wisata yaitu :

a) Prasarana Wisata.

Prasarana wisata adalah sumber daya alam maupun buatan manusia yang selalu diperlukan oleh Pengunjung saat melakukan perjalanan menuju lokasi wisata, baik berupa jalan, listrik yang memadai, ketersediaan air bersih, telekomunikasi, terminal, jembatan penghubung, dan lainnya. Prasarana wisata perlu dibangun dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan. Prasarana merupakan kebutuhan yang harus disiapkan oleh pengelola wisata daerah agar lokasi wisata yang siap untuk didatangi oleh Pengunjung di daerah tujuan wisata.

b) Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan Pengunjung dalam menikmati kunjungan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan Pengunjung baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut

Mansur (Dalam Putri Dkk 2014) merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan dalam menikmati produk wisata. Sehingga dalam proses pengembangan desa wisata fasilitas merupakan komponen yang harus diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap kunjungan Pengunjung maupun kesejahteraan pelaku usaha. Pengunjung akan merasa senang berkunjung apabila fasilitas tersedia dengan baik. Kesejahteraan pelaku usaha yang melakukan kegiatan ekonomi di lokasi desa wisata akan meningkat apabila pemerintah desa maupun pokdarwis memperhatikan fasilitas bagi para pelaku usaha antara lain; kios tempat berjualan, toilet, ketersediaan air bersih, tersedianya listrik untuk kegiatan usaha.

Menurut Yoeti (Sulistiyana, 2015) fasilitas wisata adalah seluruh fasilitas yang memiliki fungsi untuk mencukupi keperluan wisatawan yang berkunjung atau sementara waktu tinggal di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, sehingga mereka dengan tenang menikmati dan terlibat dalam seluruh aktivitas di daerah tujuan wisata tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fasilitas adalah sarana untuk pelancaran pelaksanaan fungsi. Sehingga dengan tersedianya fasilitas yang memadai untuk kenyamanan wisatawan, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Wisatawan cenderung merasa nyaman apabila melakukan transaksi ekonomi dengan pelaku usaha apabila fasilitas yang disediakan pengelola memadai.

Menurut Utama 2017 menyatakan bahwa fasilitas wisata merupakan semua fasilitas utama maupun dasar yang membuat sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dengan tujuan memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkunjung. Perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata yang memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan antara lain :

- a) Biro perjalanan atau *travel agent, travel bureu, dan travel operator.*
- b) Perusahaan transportasi dan Akomodasi wisata
- c) Hotel dan penginapan

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan bagi seseorang atau kelompok untuk menuju suatu lokasi tertentu. Aksesibilitas ini terkait jarak lokasi antar daerah. Selain terkait dengan jarak lokasi, aksesibilitas juga terkait dengan waktu dan biaya. Menurut Miro (Dalam Farida, 2013) terdapat beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat aksesibilitas yaitu ketersediaan jaringan jalan raya dan penghubung , jumlah alat transportasi, panjang, lebar jalan, dan kondisi kualitas jalan. Jika sebuah tempat wisata yang didukung oleh aksesibilitas yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengunjung.

Aksesibilitas juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para Pengunjung untuk berkunjung, apabila suatu obyek wisata tidak memperhatikan aksesibilitas hal ini menjadi penghambat bagi obyek wisata tersebut untuk berkembang meskipun terdapat daya tarik pengunjung. Berdasarkan pengalaman empiris, faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung salah satunya adalah kemudahan aksesibilitas seperti jalan raya dan transportasi menuju obyek wisata. Menurut Suwanto (Dalam Listyaningrum 2019) aksesibilitas termasuk salah satu komponen utama yang mendorong kegiatan pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektor. Suatu lokasi wisata tidak akan mungkin dikunjungi oleh Pengunjung apabila tidak dihubungkan dengan jalan maupun alat transportasi.

Akhir dari perjalanan wisata merupakan lokasi wisata yang harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai baik kemudahan perjalanan maupun

telekomunikasi. Aksesibilitas yang harus diperhatikan dalam pengembangan obyek wisata adalah:

- a) Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau  
Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penentu jumlah kunjungan pengunjung di sebuah desa wisata. Pengunjung akan senang berkunjung ke suatu obyek wisata apabila lokasi strategis sebagai contoh dekat dengan pusat kota. Kondisi jalan raya menuju kawasan desa wisata juga menjadi pertimbangan bagi Pengunjung untuk berkunjung. Dengan kondisi jalan yang memadai akan membuat Pengunjung merasa nyaman untuk berkunjung.
- b) Kemudahan transportasi  
Salah satu cara untuk para pengunjung sampai ke desa wisata adalah dengan menggunakan transportasi. Dengan kemajuan teknologi saat ini transportasi mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan model alat transportasi seharusnya diimbangi dengan sarana prasarana jalan raya yang memadai. Dalam pengembangan desa wisata harus memperhatikan sarana dan prasarana sehingga alat transportasi bisa menjangkau kawasan desa wisata. Salah satu sarana dan prasana yang memadai adalah tempat parkir yang bisa menampung berbagai jenis transportasi mulai dari sepeda, sepeda motor, mobil, minibus dan bus baik milik pengunjung maupun pelaku usaha.

Menurut Witt & Mountinho (Dalam Fitroh dkk 2017) wisata, adalah motivasi utama bagi para Pengunjung dalam melakukan kegiatan kunjungan wisata. Lebih lanjut menurut Suwena & Widyatmaja (Dalam Fitroh dkk, 2017) atraksi disebut merupakan faktor utama dalam menarik Pengunjung, atraksi merupakan modal (tourism resources) atau sumber dari kepariwisataan. Dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, yang memiliki nilai, baik yang berupa suatu keanekaragaman, yang memiliki keunikan, berupa kekayaan seni budaya maupun hasil buatan manusia yang menjadi faktor utama daya tarik dan menjadi tujuan Pengunjung untuk berkunjung, yang membuat Pengunjung termotivasi untuk melakukan kunjungan wisata.

Pemerintah daerah saat ini mulai melakukan pengembangan wisata di daerahnya dengan memprioritaskan dan memaksimalkan atraksi wisata yang ada. Berbagai upaya dilakukan agar atraksi wisata dapat menarik kunjungan wisata seperti menyediakan spot untuk menambah keindahan, menyelenggarakan event-event di area wisata. Cara ini cukup efektif untuk menarik Pengunjung untuk berkunjung.

Dalam konsep desa wisata, atraksi wisata lebih menitik beratkan pada wisata pengalaman yang berkesan. Artinya desa wisata menyediakan atraksi wisata yang mengedepankan nuansa tradisional serta interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Nuansa tradisional yang dimaksudkan adalah kondisi lingkungan yang masih asri dan memegang nilai-nilai luhur, tradisi dan budaya yang dianut oleh masyarakat sekitar. Sehingga Pengunjung yang berkunjung tidak hanya menikmati keindahan alam namun juga menjadikan perjalanan ke desa wisata sebagai pengalaman yang berkesan. Umumnya atraksi wisata berdasarkan kepada :

- a. Adanya sumber daya baik sumber daya alam, sumber daya buatan serta sumber daya manusia yang menimbulkan rasa nyaman, keindahan, bersih.
- b. Desa wisata memiliki keunikan sendiri berbeda dengan yang lain
- c. Terdapat fasilitas yang memadai guna menunjang kegiatan berwisata
- d. Desa wisata mempunyai daya tarik yang tinggi berupa keindahan alam, kuliner, seni dan budaya.

Desa wisata mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai keunikan berupa atraksi keindahan alam, kesenian budaya, upacara-upacara adat, nilai luhur dan sejarah yang terkandung dalam suatu objek hasil karya pada masa lalu. Menurut Inskeep (Dalam Nabila & Widiyastuti, 2018) daya tarik dibagi menjadi tiga (3) kategori, yaitu :

1. *Natural attraction*

Daya tarik alam yang dimaksudkan adalah pada mengacu keindahan lingkungan yang secara alamiah sudah tercipta. Contoh dari daya tarik alam adalah iklim, pemandangan, flora, fauna serta keunikan alam lainnya.

2. *Cultural attraction*

Daya tarik budaya yang dimaksudkan yaitu berdasarkan pada kegiatan manusia. Seperti kegiatan mencakup sejarah, arkeologi, religi dan kehidupan tradisional masyarakat suatu adat atau suku

3. *Special types of attraction* yaitu aksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori diatas, tetapi merupakan atraksi buatan seperti theme park, sirkus, mall, museum, pertunjukkan kesenian budaya dan lain-lain.

Utama (dalam Listyaningrum 2019) elemen di dalam suatu daya tarik wisata secara luas meliputi :

- a. Objek wisata alam, meliputi pemandangan alam, pantai, gunung, danau, flora dan fauna, gua, kawasan hutan lindung, cagar alam
- b. Objek wisata budaya. Meliputi upacara kelahiran bayi, tarian tradisional, baju adat, pernikahan adat, upacara laut, upacara turun kesawah, cagar budaya, bangunan bernilai sejarah, peninggalan masa lalu, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukkan tradisional, adat-istiadat lokal, dan lainnya.
- c. Obyek wisata buatan, meliputi sarana dan fasilitas kebugaran jasmani, wahana permainan, hiburan (komedi, sirkus, theater) ketangkasan (pacu kuda, memanah), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Menurut Maryani (dalam Utama 2017) terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi daya tarik wisata pada suatu obyek wisata yaitu :

a. Daya tarik wisata dapat dilihat (*What to See*)

Hal ini menunjukkan bahwa pada daerah yang ingin menembangkan wisata harus ada sesuatu yang menjadikan daya tarik wisata, atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang menjadi hiburan bagi Pengunjung. Apa yang disaksikan dapat berupa pemandangan alam dan buatan, aktivitas seni budaya, dan atraksi wisata berupa event yang memberikan kesan kepada wisata setelah berkunjung.

b. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*What to do*)

Selain menyaksikan sesuatu yang menarik di obyek wisata, Pengunjung yang berkunjung harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat dilakukan bisa berupa *outbond*, wahana bermain sehingga bisa membuat Pengunjung betah untuk tinggal lebih lama di obyek wisata.

c. Sesuatu yang dapat dibeli (*What to buy*)

Hal ini mengindikasikan bahwa tempat tujuan wisata seharusnya menyediakan beberapa fasilitas pendukung untuk belanja makanan dan minum, buah tangan berupa kaos atau yang lainnya , serta kerajinan rakyat yang diproduksi oleh masyarakat sekitar yang dapat

dijadikan sebagai cinderamata untuk dibawa pulang ke tempat asal Pengunjung.

d. Alat Transportasi (*What to arrived*)

Pengelola obyek wisata harus mampu menjelaskan kendaraan apa yang dapat digunakan Pengunjung serta waktu tempuh untuk bisa menuju lokasi wisata. Sehingga Pengunjung akan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama perjalanan baik berupa tenaga, waktu maupun biaya.

e. Penginapan (*Where to stay*)

Hal ini menjelaskan cara untuk Pengunjung akan dapat tinggal untuk sementara selama mereka berlibur. Untuk memenuhi keperluan tempat tinggal sementara waktu bagi Pengunjung yang berkunjung, daerah tujuan wisata perlu mempersiapkan penginapan, seperti hotel sejenisnya agar Pengunjung dengan mudah untuk bermalam.

## **METODOLOGI**

Lokasi penelitian di Desa Sugih Waras kecamatan Teluk Gelam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam/in depth interview, observasi dan studi dokumen. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pemerintahan desa dan pengelola desa wisata, aktivitas keseharian masyarakatnya, sarana prasarana wisata dan lingkungan desa wisata. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yaitu Kepala Desa Sugih Waras, pendamping desa dan pendamping lokal desa, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Sugih Waras dan tokoh masyarakat di Desa Sugih Waras. Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait penelitian, serta dokumen literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dari data yang telah terkumpul tersebut dilakukan analisis deskriptif mengenai potensi wisata di Desa Sugih Waras, dukungan pemerintah desa dalam pengembangan wisata di Desa Sugih Waras dan langkah strategis dalam rangka pengembangan desa wisata Sugih Waras. Komponen penunjang pariwisata merupakan komponen yang harus ada dalam destinasi wisata, yang dikenal dengan komponen 3A yakni daya Tarik wisata (*attractions*), sistem aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*).

Dalam rangka pengembangan desa wisata dilakukan analisis terhadap komponen wisata menggunakan analisis 3A. Tujuan ini dilakukan untuk mengkaji produk wisata yang telah ada untuk menyusun perencanaan pengembangan (Sugiarti, 2016). Analisis 3A didalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi daya dukung pariwisata di Desa Sugih Waras untuk menghasilkan arahan/langkah strategis dalam rangka pengembangan potensi wisata di Desa Sugih Waras yang meliputi : pengembangan daya Tarik wisata (*attractions*), sistem aksesibilitas (*accessibility*) dan fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*). Analisis data dilakukan dengan metode Miles dan Huberman (2014) yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Wisata Desa Sugih Waras**



Desa Wisata Sugih Waras terletak 200 meter dari jalan raya tanjung lubuk yang dapat ditempuh selama kurang lebih 2 jam dari Palembang dan desa ini berada di pinggiran sungai Ogan. Sebagian besar penduduk Desa Sugih Waras memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dengan luas wilayah tanah sawah yang ada sebesar 215 Ha dan luas tanah perkebunan seluas 1000 Ha. Hal ini menjadi peluang bagi Desa Wisata Sugih Waras untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal terutama dalam pembangunan di bidang pariwisata.

Dengan rencana seperti itu maka diharapkan masyarakat Desa Sugih Waras mampu mencukupi kebutuhannya secara mandiri. Desa Wisata Sugih Waras dibangun dengan tujuan mengoptimalkan potensi wisata alam, agrowisata maupun kearifan budaya. Hal ini terlihat dengan adanya pembangunan desa wisata yang tersebar di Desa Sugih Waras dan kedepannya akan menjadi desa wisata yang terkenal dengan Rumah Adat 100 Tiang.

### **Atraksi Desa Wisata Sugih Waras**

Banyak ragam daya tarik wisata dapat dilihat bagi pengunjung seperti wisata alam, buatan dan budaya. Wisata alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Sugih Waras adalah perjalanan menyusuri aliran Sungai Ogan menggunakan perahu ketek yang memuat 6-8 orang per perahu. Di sepanjang aliran Sungai Ogan terdapat atraksi permainan flying fox serta susur sungai dengan perahu ketek. Adanya potensi wisata buatan, dimana di Desa Wisata Sugih Waras terdapat Taman Beladas yang persis berada di seberang aliran Sungai Ogan. Taman Beladas ini dilengkapi berbagai macam fasilitas hiburan seperti adanya tempat Selfie, Pandak-Pandak.

Lokasi Taman Beladas ini memiliki jarak tempuh dari Kota Kayu Agung ke Desa Sugih Waras sekitar 15 km dan proses perjalanan ini dapat ditempuh melalui kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat). Selain itu di seberang aliran Sungai Ogan terdapat potensi wisata berupa agrowisata, di mana sepanjang aliran Sungai Ogan terdapat kebun pisang serta pohon buah dukuh. Pada saat musim dukuh dimulai, maka hampir setiap pengunjung berdatangan untuk menikmati buah dukuh.



Gambar 1. Perahu Ketek di Sungai Desa Wisata Sugih Waras  
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022)



Gambar 2. Taman Beladas di Desa Wisata Sugih Waras

Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Selain wisata alam dan buatan maka Desa Wisata Sugih Waras memiliki potensi budaya. Tempat wisata yang memiliki keunikan akan menjadi daya tarik pengunjung yang datang hal ini diperkuat dengan tersedianya situs sejarah Rumah Seratus Tiang beserta makam Pangeran Rajed, Di tempat ini pula terdapat rumah adat 100 tiang. Rumah Seratus Tiang (Rumah Limas) dirancang oleh arsitek tradisional yang mempunyai nilai cukup unik dengan memiliki pondasi penyangga sejumlah seratus tiang dan memiliki nilai sejarah.

Nilai-nilai sejarah yang terdapat pada Rumah Limas Seratus Tiang, adalah: Nilai arsitektur, nilai sosial-budaya, nilai politik, dan nilai kekuatan. Rumah Limas Seratus Tiang dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah lokal, maka dapat membantu pengunjung mengetahui sejarah lokal sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri masing-masing. Pada interior ukiran Rumah Seratus Tiang terlihat adanya ukiran Cina dan Arab.

Pembangunan ini memiliki warna bercorak emas dan di dalamnya masih terdapat peninggalan antik yaitu meja tamu dan kaca rias yang diukir dengan warna kuning. Rumah Seratus Tiang ini dihuni oleh pemiliknya yaitu keturunan ke empat yaitu Nyonya Sabriah dan suaminya Edy Johan. Rumah 100 tiang ini pada bagian teras terdapat pagar kayu yang ditopang oleh tiang segi empat yang memiliki ukuran 10 cm. Pengunjung yang datang diwajibkan untuk membeli tiket sebesar Rp. 7.000,- yang sudah disediakan. Untuk masuk ke dalam rumah tersebut maka Pengunjung dihimbau untuk melepas alas kaki untuk tetap dapat menjaga kebersihan di dalam rumah tersebut.

#### 1. Amenitas Desa Wisata Sugih Waras

Desa wisata Sugih Waras memiliki sejumlah fasilitas yang sudah memadai seperti adanya jaringan listrik yang cukup, ketersediaan air bersih, tempat beristirahat dengan dibangunnya pendopo. Namun dalam fasilitas rumah makan dan tempat penginapan masih minim dan kurang bervariasi. Menurut informasi yang didapat bahwa mayoritas pengunjung berasal dari Kota Palembang dan sekitarnya sehingga pengunjung pada umumnya membawa makanan sendiri atau mengkonsumsi terlebih dahulu dari kota asal. Untuk ketersediaan musholla dan kamar mandi pun juga masih terbilang minim sehingga pengunjung dapat memanfaatkan salah satu masjid yang ada disekitar Rumah Seratus Tiang.

#### 2. Aksesibilitas Desa Wisata Sugih Waras

Untuk akses menuju desa Wisata Sugih Waras sudah dilengkapi dengan jalan aspal yang dapat dilalui oleh 2 kendaraan besar kiri dan kanan jalan. Namun minim petunjuk arah yang menunjukkan jarak perjalanan menuju Desa Wisata Sugih Waras. Jika pengunjung menggunakan

angkutan umum maka dapat menggunakan Damri dari Palembang ke Martapura dan sebaliknya. Adapun tarif yang dibebankan tidak terlalu mahal sekitar Rp. 40.000,- dengan 2 (dua) tujuan terminal yaitu Terminal Kota Baru dan Kantor Dishub OKU. Selain Damri, aksesibilitas lainnya berupa angkutan desa yang memiliki tarif sampai Rp. 5.000,- per orang.



Gambar 3. Rumah 100 Tiang

Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

#### Rencana Strategis Pembangunan Desa Wisata Sugih Waras

Dengan adanya pembangunan Taman Beladas bersebarangan dengan aliran Sungai Ogan maka banyak memerlukan pembiayaan. Maka dari itu pembangunan pariwisata dibantu melalui dana desa (DD) baik berupa pembangunan infrastruktur yang berada pada setiap desa wisata maupun pada lingkup desa. Adapun pembangunan non fisik yang dilakukan oleh Desa Sugih Waras adalah pengembangan bibit buah dukuh yang dimana pada musim panen dukuh, Pengunjung dapat menikmati hasil panen buah dukuh dari Desa Sugih Waras.

Adapun respon masyarakat desa Sugih Waras sangat mendukung karena perekonomian mereka terbantu terutama pada setiap akhir pekan baik hari Sabtu maupun Minggu. Pengelolaan Dana Desa dikelola oleh Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) bersama Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Desa Sugih Waras. Hal ini terlihat dari penganggaran Dana Desa yang dikelola untuk membangun pengelolaan kegiatan pariwisata. Tentunya hal ini sangat diapresiasi oleh masyarakat lokal yang memang sudah melirik sektor usaha yang akan dibuka apabila jumlah kunjungan Pengunjung ini semakin meningkat.

Adapun masyarakat di Desa Sugih Waras sangat berpartisipasi secara aktif dimana masyarakat melakukan pengumpulan ban bekas dan menata tebing bantaran sungai sedemikian rupa, dan membangun Pondok pondok kecil untuk peristirahatan agar di sepanjang bantaran sungai tersebut menjadi lebih Asri. Hal ini tentunya harus diawali dengan membangun kesadaran masyarakat mengenai pengembangan potensi pariwisata.

Pemerintah mengembangkan konsep wisata alam dan budaya sesuai dengan rencana pembangunan desa wisata yang telah ditetapkan. Hal ini didasarkan oleh adanya potensi wisata alam yaitu adanya Sungai Komering yang terletak bersebarangan dengan Rumah Seratus Tiang yang berjarak  $\pm 15$  meter, dan potensi budaya dengan adanya Rumah Limas Seratus Tiang serta Makam Pangeran Redjed Wiralaksana yang terletak tepat di belakang Rumah Limas Seratus Tiang.

Adapun rencana pengembangan Desa wisata Rumah Seratus Tiang, antara lain: Di berikannya bantuan dana yang bertujuan untuk membangun daya tarik berupa Panorama Desa Wisata Sugih Waras. Pengembangan atraksi dengan mengadakan lomba tari-tarian, lomba pantun dan lomba nyanyian lagu daerah; pengembangan aksesibilitas dengan melakukan perbaikan jalan, pengadaan transportasi ke desa wisata; pengembangan amenitas dengan penyediaan *Sound system*, kostum penari dan pengembangan aktivitas dengan menjadikan Desa Sugih Waras menjadi salah satu destinasi sejarah dengan dilengkapi kegiatan kompetisi pantun dan menyanyikan lagu daerah.

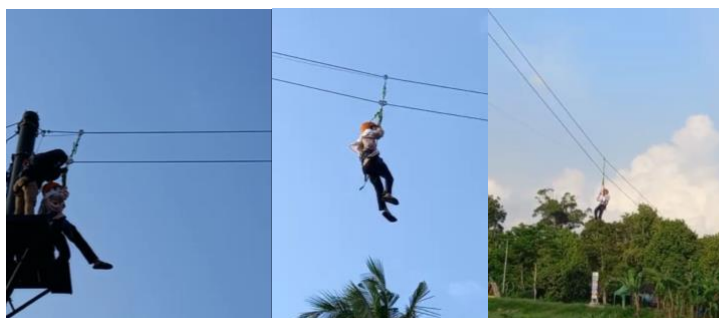
Hasil identifikasi dari penelitian di Desa Wisata Suguh Waras maka penulis dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari desa wisata ini yaitu dari segi kekuatan (S): (1) keunikan dan peninggalan budaya yang ada di Desa Wisata Sugih Waras; (2) dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata; (3) masyarakat berpartisipasi secara aktif setiap adanya kegiatan; (4) berada dikawasan jalur lintas sumatera. Kelemahan (W): (1) kurangnya sosialisasi dalam pengembangan pariwisata; (2) masih kurangnya tenaga SDM yang memiliki latar belakang pendidikan khususnya di bidang kepariwisataan; (3) Belum dibangunnya sarana prasarana pokok dan pelengkap kegiatan kepariwisataan; (4) Kurangnya perhatian dalam pemeliharaan sarana prasarana yang sudah ada; (5) Kegiatan promosi yang belum terarah; (6) Sarana prasarana aksesibilitas yang belum memadai. Peluang (P): (1) Banyaknya kunjungan dari sekolah-sekolah maupun rombongan keluarga yang datang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai budaya dan sejarah; (2) Adanya peningkatan potensi di bidang pariwisata pada tahun yang akan datang. Dan dari segi ancaman (T): (1) Banyak tempat wisata lain yang lebih menarik; (2) dan Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar.

### **Langkah Strategis Dalam Rangka Pengembangan Desa Sugih Waras**

#### **Rencana pengembangan Atraksi**

Atraksi (daya tarik wisata) merupakan unsur pertama yang dilirik oleh Pengunjung dalam pengembangan desa wisata. Adanya berbagai ragam dan hal unik yang terdapat di suatu desa wisata akan menarik Pengunjung yang berkunjung. Salah satu atraksi di Desa Wisata Sugih Waras yaitu permainan *flying fox* yang dihubungkan dari satu tepian sungai ke seberang sungai. Hal ini memicu adrenalin para Pengunjung yang datang untuk mencoba sensasi bermain *flying fox* dengan pemandangan aliran Sungai Ogan.

Permainan ini juga dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan keselamatan jadi para Pengunjung tidak perlu merasa was-was serta takut apabila terlepas dari ikatan permainan ini. Serta permainan ini diawasi oleh para penjaga yang terampil untuk tetap mengutamakan keselamatan dan keamanan.



Gambar 4. Permainan *Flying Fox*  
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022).

Di samping itu terdapat perencanaan pembangunan kantin atau warung makan yang dirasa penting dalam melangsungkan aktivitas pariwisata. Makanan yang dijual pun beragam dengan harga terjangkau. Adapun warung makan yang menjual makanan khas Ogan Ilir yaitu pindang ikan. Sehingga para Pengunjung luar kota yang datang ke Desa Wisata Sugih Waras memiliki pengalaman dalam mencoba kuliner berupa pindang ikan di Desa Wisata Sugih Waras. Pengunjung pun disediakan pendopo untuk beristirahat setelah beraktivitas di sekitar rumah makan. Pendopo dapat menampung 6-8 orang yang dapat memberikan rasa nyaman bagi Pengunjung yang datang sekaligus dapat juga menikmati makan siang di dalam pendopo.



Gambar 5. Pendopo di Desa Wisata Sugih Waras  
Sumber : Dokumentasi Penulis, (2022)

1. Rencana pengembangan aksesibilitas

Adanya keterjangkauan suatu tempat wisata maka akan mempengaruhi jumlah kunjungan Pengunjung. Aksesibilitas itu sendiri menyatakan bahwa kondisi jalan menuju lokasi daya tarik wisata merupakan elemen yang harus diprioritaskan. Hal ini dapat memberikan kemudahan bagi para pengunjung yang datang. Selain jalan yang baik pun, kondisi jalan yang dilewati harus memberikan kenyamanan para Pengunjung yang datang. Untuk kondisi jalan ke Desa Sugih Waras sudah cukup baik dan dapat dengan mudah ditempuh menggunakan kendaraan umum. Adapun rencana untuk melakukan pembangunan jembatan gantung dari Desa Sugih Waras ke Taman Beladas. Biasanya Pengunjung menggunakan perahu ketek untuk menyeberangi aliran Sungai Ogan.

2. Rencana pengembangan amenities

Amenitas merupakan salah satu komponen destinasi wisata yang berperan penting dalam memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi para Pengunjung yang datang berkunjung. Daya dukung amenities seperti adanya *homestay*, rumah makan, pusat kerajinan oleh-oleh. Untuk fasilitas pendukung amenities seperti toilet, mushola, belum tersedia dengan baik. Adapun Desa Sugih Waras memiliki rencana membangun sarana MCK di lokasi Taman Beladas. MCK yang bersih dan terawat akan memberikan kenyamanan bagi Pengunjung yang mengunjungi Desa Sugih Waras.

## SIMPULAN

Atraksi yang terdapat di Desa Wisata Sugih Waras sudah variatif untuk ditawarkan kepada pengunjung mulai dari atraksi alam, buatan dan budaya. Untuk kondisi jalan ke Desa Sugih Waras sudah cukup baik dan dapat dengan mudah ditempuh menggunakan kendaraan umum. Adapun Desa Sugih Waras memiliki rencana membangun sarana MCK di lokasi Taman Beladas. Serta desa Wisata Sugih Waras akan membuat paket kunjungan wisata ke rumah 100 tiang dan taman Beladas yang dikoordinis sesuai rencana.

Adapun saran dalam penelitian ini dalam pengembangan masyarakat setempat dalam melayani pengunjung. Perlu adanya upaya Kerjasama dan kolaborasi kepada seluruh pemangku dan kepentingan terkait seperti pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi pentingnya 3 (tiga) aspek atraksi, amenities dan aksesibilitas sehingga rencana yang telah disusun di Desa Wisata Sugih Waras dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brahmanto, E. 2015. Magnet Paket Wisata Dalam Menari Kunjungan Pengunjung Asing Berkunjung Ke Jogjakarta. *Jurnal Media Wisata* Vol.12 No.2 Nov 2015. Hal 338- 342.
- Budiani, S.R, dkk. 2018. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia* Vol. 32 No.2. Hal 170-176.
- Fitroh, S., Hamid, D., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Dan Motivasi Pengunjung Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 42(2), 18–25.
- Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali, 2015. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Teknik PWK* Vol 4 No. 2.pp. 361- 372.
- KBBI. 2014. Fasilitas Sosial, (online), (<https://kbbi.web.id/fasilitas>), diakses 19 Desember 2021.
- Lilyk Eka Suranny. 2021. Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vo. 5, Bo. 1 November 2021, Hal 49-62.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods. Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Murdiyanti, A. 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi, dan Kearifan Lokal*. Universitas Jember. 13 Desember 2018. Hlm 35-46.
- Nabila, Amira Dzatini., & Widiyastuti, Dyah. 2018. *Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Nurhayati, N. (2017). *Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Wisata Local*. Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Nur Indriyani, I Nyoman Mariantha, Syafri, Faridah. 2018. *Implikasi Pengembangan Desa Wisata*

- Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. Seminar Nasional Manajemen Akuntansi dan Perbankan 2018. Hal 1090-1104.
- Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Putra, Theofilus Retmana. 2013. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota*. Vol. 9, No. 3.
- Putri, R., Farida, N., & Dewi, R. (2014). Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata Dan Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan (Studi Pada Pengunjung Domestik Taman Wisata Candi Borobudur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 4(1), 225–235.
- Soamole, F. 2014. Kekayaan Perairan Teluk Hol dan Pantai Sulamadaha Yang Berpotensi sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Tesis. Program Studi Magister Kajian Pariwisata Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sofyan, I. F., dkk. (2013). Pengaruh fasilitas dan kualitas layanan terhadap loyalitas, melalui kepuasan konsumen sebagai variabel intervening pada star clean car wash semarang. *Journal of social and politic*, hal. 1-2. Universitas Diponegoro.
- Soleh, Ahmad, 2017. Strategi Pengembangan Potensi Wisata. *Jurnal Sungkai Vol.5 No.1 Edisi Februari 2017* Hal 32-52.
- Sugiarti, R., I. Aliyah., G. Yudana. 2016. Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Cakra Wisata Volume 17 Jilid 2 Tahun 2016*. Hal 14-26.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Teguh Sulistiyana, R., Djamhur H., & Devi Farah A.(2015). Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen (studi pada museum satwa). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.25, Nomor 1.
- Triambodo, S., & Damanik, J. 2015. Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.